

EVALUASI PROGRAM SCHOOL OF MASTER TEACHER SEKOLAH GURU INDONESIA DOMPET DHUAFA WILAYAH KABUPATEN BEKASI

Rachmawati^{1*}

¹ Universitas Islam 45, Indonesia

* corresponding author: nisarahma42@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to evaluate the training program of the school of master teachers in Indonesian teachers' schools of the poor. School of master teacher program is one of the intensive Indonesian teachers school programs and aims to form teachers who have the spirit of educators, teachers and leaders. This non-formal training program, which I under the auspices of the Dhuafa Wallet Education Network, is held once a week for three months. This study uses qualitative research by selecting case studies in the implementation of the school of master teacher program in the Indonesian teacher school district of Bekasi. The results of the research show that the School of Master Teacher (SMT) is one of the Indonesian Teacher School programs that focuses on increasing teacher competency to become teachers who are educators, educators and have social leadership. The implementation of the SMT program in general has been good, but of course it cannot be separated from the other side that there are still various shortcomings that still need to be corrected in several aspects so that it can provide wider and much better benefits in the coming period.

ARTICLE HISTORY:

Received: 20/08/2023
Accepted: 26/08/2023
Published: 21/10/2023

KEYWORDS:

Evaluation, School of Master, Teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia dalam menjalani kehidupan dengan cita-cita yang dimilikinya. Pendidikan dalam lingkup pemahaman yang lebih luas di pandang memiliki posisi vital untuk

mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan global dan daya saing bangsa (Abdurakhman & Rusli, 2015; Ali, 2017; Retnilasari & Putra, 2019). Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas sejatinya merupakan langkah merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. Pelaksanaan pendidikan yang ideal masih belum berjalan dengan optimal karena masih harus berhadapan dengan problem lain yang mengikutinya, seperti buruknya infrastruktur penunjang pendidikan hingga kurangnya mutu guru sebagai pendidik anak bangsa (Dianto, 2018; Husein, 2019; Latifah & Rachmawati, 2022; Putra dkk., 2023). UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) tahun 2016, menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke 14 dari 14 negara berkembang di seluruh dunia. Di sisi yang lain, bahwa jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari tahun 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17% dari 3.9 juta guru yang ada. Serta masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% diantaranya belum memiliki sertifikat profesi (GEM Report, 2016) (Akbar & Noviani, 2019; Awwaliyah & Baharun, 2019; Zouros, 2016). Jumlah guru yang banyak diharapkan menjadi langkah yang sejalan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar yang optimal. Tetapi kenyataan masih berkata lain, bahwa peningkatan jumlah guru belum sejalan dengan peningkatan kualitas guru (Anggina dkk., 2022; Jamaldi dkk., 2021).

Permasalahan pendidikan juga muncul dari minimnya kualitas guru dalam mendesain pembelajaran dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar di kelas (Haz & Muthi, 2022). Usaha untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan pendidikan yang berbasis pelatihan yang erat kaitannya dengan keterampilan individu untuk membiasakan diri di dalam mengerjakan sesuatu sehingga menjadi trampil dan mampu memiliki

kompetensi (Rohmat, 2014; Rumuar, 2021). Pelaksanaan pelatihan sebagai media belajar dan pengembangan di dunia pendidikan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal (Ahmad & Hodsay, 2020). Pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional (Himmah dkk., 2021). Sebagai salah satu bentuk kontribusi pembinaan masyarakat di bidang pendidikan, Dompet Dhuafa memiliki salah satu jejaring bernama Sekolah Guru Indonesia (SGI) yang berkomitmen melahirkan guru transformatif yang berjiwa pendidik, pengajar dan berjiwa kepemimpinan sosial. Berdiri sejak tahun 2009, SGI telah menjangkau 86.054 penerima manfaat (Company Profile SGI, 2019).

SGI School of Master Teacher (SMT) merupakan salah satu program turunan dari Sekolah Guru Indonesia dengan pelaksanaan program pelatihan dan pembinaan guru secara intensif selama 3 (tiga) bulan melalui kurikulum SGI yang tercermin dalam 10 Nilai Kepemimpinan Guru Indonesia, yaitu (1) teladan menegakan ibadah, (2) disiplin mengelola waktu, (3) gemar membaca buku, (4) pelopor kebersihan sekolah, (5) aktif memberdayakan masyarakat, (6) sahabat terbaik siswa, (7) tertib menyiapkan administrasi, (8) kreatif membuat media, (9) profesional dalam mengajar, dan (10) gigih untuk meneliti (Mansyur, 2022; Rahayu, 2020). Program SMT SGI di Kabupaten Bekasi (selanjutnya disebut SMT Bekasi) merupakan program perdana yang terlaksana selama 3 (tiga) bulan dengan perkuliahan setiap pekan terhitung sejak Bulan Juli hingga Oktober tahun 2019 dan diikuti oleh 20 (dua puluh) Guru tingkat SD/MI/Sederajat di wilayah Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi dan Jakarta Timur. Pelaksanaan SMT Bekasi di dampingi oleh 3 (tiga) fasilitator program dari trainer pusat Sekolah Guru Indonesia. Pelaksanaan SMT Bekasi yang perdana di Kabupaten Bekasi

perlu dilakukan evaluasi program yang berlangsung sebagai rangkaian yang dilakukan secara sengaja dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan masing-masing komponen program SMT Bekasi (Arikunto, 2021; Widodo, 2021). Evaluasi program SMT Bekasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan program serta membuat keputusan untuk keberlangsungan program di masa yang akan datang apakah program layak dilanjutkan, direvitalisasi atau dihentikan (Farida, 2017). Kegiatan evaluasi program SMT Bekasi dilaksanakan untuk melihat dampak program secara menyeluruh mulai dari konteks pelaksanaan program, masukan terkait program, proses pelaksanaan program dan aspek produk sebagai dampak pelaksanaan bagi peserta sebagai penerima manfaat dan berikutnya akan menjadi bahan rekomendasi yang layak bagi pemerintah Kabupaten Bekasi dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pelaksanaan program.

METODE

Penelitian evaluasi program *School of Master Teacher* Sekolah Guru Indonesia menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif pada model penelitian evaluasi (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2018). Penelitian evaluasi yang dilakukan merupakan proses pengumpulan informasi mengenai objek program SMT Bekasi, menilai pelaksanaan objek program SMT Bekasi dan membandingkannya dengan standar atau indikator kriteria (Dinata dkk., 2020). Penelitian evaluasi program SMT Bekasi menggunakan standar atau indikator evaluasi yang diperoleh dari panduan pengelolaan program SGI untuk menilai keberhasilan program yang dilaksanakan. Evaluasi program model CIPP digunakan dalam penelitian ini, yaitu evaluasi terhadap *Context, Input, Process* dan *Product* pelaksanaan program SMT Bekasi. Model evaluasi CIPP dikembangkan pertama kali oleh Stufflebeam pada tahun 1966 dengan mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai proses melukiskan (*delineating*),

memperoleh (*obtaining*), dan menyediakan (*providing*) informasi yang berguna (*useful information*) untuk menilai alternatif-alternatif pembuatan keputusan (Turmuzi dkk., 2022). Objek penelitian ini adalah Program *School Of Master Teacher* (SMT) Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa Wilayah Kabupaten Bekasi, dimana subjek penelitian ini adalah 1 orang pengelola pusat SGI Dompot Dhuafa, 3 orang fasilitator program dan 20 orang peserta program SMT SGI Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purpose sampling* (subjek sesuai tujuan) dengan dua jenis data yang digunakan, yaitu primer dan sekunder melalui teknik wawancara, observasi saat program berlangsung dan studi dokumen terkait program SMT SGI Bekasi yang terlaksana selama tiga bulan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan peneliti terkait aspek evaluasi *Context, Input, Process* dan *Output* program SMT Bekasi.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *context* dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui target, pengukuran kebutuhan, mendiagnosis masalah yang berhubungan dengan kebutuhan, dan memberi usulan yang tepat untuk mengukur kebutuhan (Turmuzi dkk., 2022), evaluasi *context* program SMT Bekasi di antaranya terkait penilaian tujuan program, penilaian relevansi tujuan terhadap kebutuhan pada pelaksanaan program, melakukan diagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, menentukan target populasi dan peluang pada pelaksanaan program SMT SGI Dompot Dhuafa. Evaluasi Input pada penelitian program SMT Bekasi bertujuan untuk menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir tentang kekuatan dan kelemahan komponen input, strategi dan disain untuk merealisasikan tujuan (Nurhayani dkk., 2022), evaluasi aspek input pada penelitian evaluasi program SMT Bekasi dilakukan terkait ketersediaan sumber daya pada pelaksanaan SMT SGI, pemberian materi pelatihan kepada

peserta program, penggunaan metode pembelajaran selama pelaksanaan program SMT SGI berlangsung, pemberian fasilitas untuk mendukung keberlangsungan kegiatan program, serta evaluasi kesesuaian terhadap penerapan prosedur dan aturan yang berlaku pada program SMT SGI Dompot Dhuafa terhadap tujuan program secara komprehensif. Evaluasi program SMT Bekasi juga dilakukan terhadap aspek proses program yang bertujuan untuk mengidentifikasi atau memperbaiki proses, ketidaknormalan rancangan disain atau ketidaknormalan pelaksanaan program. Evaluasi aspek proses pada program SMT Bekasi dilakukan terkait kesesuaian pelaksanaan desain program, evaluasi selama pelaksanaan aktivitas program serta identifikasi hambatan dalam pelaksanaan program yang dijalankan pada program SMT SGI Dompot Dhuafa. Evaluasi aspek produk dilakukan pada penelitian evaluasi program SMT Bekasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan menilai tujuan yang dikembangkan dan dikelola pada komponen konteks, input dan proses, serta melakukan penafsiran hasil penilaian pada semua komponen untuk pengambilan keputusan tentang keberlangsungan program selanjutnya (Lina dkk., 2019). Penelitian aspek produk pada program SMT Bekasi dilakukan terkait evaluasi ukuran pencapaian program SMT Bekasi, penilaian interpretasi kelayakan program SMT Bekasi dan analisa adanya pengaruh utama dan pengaruh sampingan dalam pelaksanaan program SMT Bekasi serta evaluasi terhadap penggunaan biaya dan penilaian tentang keunggulan program SMT Bekasi yang telah dilaksanakan.

Penelitian evaluasi pada program *School Of Master Teacher* (SMT) Sekolah Guru Indoneesia (SGI) dilakukan terkait konteks, input, proses dan produk program SMT SGI Kabupaten Bekasi selama tiga bulan. Evaluasi yang dilakukan merupakan bagian dari proses pengumpulan informasi mengenai objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator penelitian evaluasi yang telah ditetapkan. Pembahasan penelitian

diperoleh dari temuan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap pelaksanaan program pelatihan SMT SGI Kabupaten Bekasi.

Evaluasi Aspek Konteks Program *School of Master Teacher* Wilayah Kabupaten Bekasi

Evaluasi aspek konteks program SMT Bekasi dilakukan sesuai dengan kriteria indikator hasil tentang tujuan penyelenggaraan program, analisa kebutuhan peserta, identifikasi target peserta dan analisa peluang pada pelaksanaan SMT SGI di wilayah Kabupaten Bekasi. Evaluasi terhadap tujuan pelaksanaan program SMT Bekasi sesuai dengan dokumen panduan pengelolaan program SGI yang menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan SMT SGI dilakukan untuk meningkatkan hasil kemampuan mengajar dan mendidik para guru yang menjadi peserta SMT SGI mampu menjadikan guru model 10 nilai kepemimpinan guru Indonesia dan dapat melahirkan junior trainer untuk melanjutkan program secara mandiri pada periode atau angkatan yang akan datang serta pada akhir setiap periode program dapat terbentuk komunitas guru di daerah Kabupaten Bekasi. Peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan dengan bentuk pelatihan sebagaimana dilakukan oleh pengelola Sekolah Guru Indonesia (SGI) terhadap 20 guru Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kabupaten Bekasi sejalan dengan peraturan Undang-Undang (UUD) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pelatihan merupakan termasuk kedalam satuan pendidikan nonformal yang berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penguasaan keterampilan, standar kompetensi dan pengembangan sikap (Ardayani, 2017; Ismail & Elihami, 2019).

Kegiatan SMT SGI dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi setiap guru di Kabupaten Bekasi agar terus mengasah ilmu keguruannya dan dirinya sebagai seorang guru yang mendidik generasi bangsa pengisi peradaban

masa depan. Pemberian pelatihan secara intensif selama tiga bulan menjadi bagian dari pemberian solusi permasalahan akan masih rendahnya kompetensi guru. Penerapan kurikulum guru pemimpin dari Sekolah Guru Indonesia memuat 3 aspek besar dalam menghasilkan pribadi guru yang berjiwa pengajar, pendidik dan berjiwa pemimpin yang dicerminkan dalam 10 nilai kepemimpinan guru Indonesia. Interpretasi tujuan program SMT Bekasi untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mendidik guru juga terlihat pada setiap kesempatan perkuliahan yang dilakukan bersama tiga trainer pemateri SMT SGI Bekasi. penerapan kurikulum guru pemimpin dalam pelaksanaan program SMT Bekasi telah sesuai dengan kriteria evaluasi program pada indikator kebutuhan peserta, bahwa pelaksanaan kegiatan SMT Bekasi bertujuan untuk memberikan keterampilan dan wawasan yang dibutuhkan seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya. Penerapan 10 nilai kepemimpinan guru Indonesia menjadi bagian dari pemberian solusi permasalahan terkait peningkatan kompetensi guru melalui pembiasaan keseharian.

Tujuan penyelenggaraan program SMT SGI dilakukan untuk membentuk jaringan komunitas guru daerah dalam hal ini khususnya di wilayah Kabupaten Bekasi dengan menggunakan pola perluasan jaringan rekrutmen junior trainer dari setiap angkatan program SMT pengelola SGI berharap bahwa keberlanjutan program dapat berjalan secara mandiri pada periode yang akan datang, hal ini di dukung dengan pemberian materi pada Kelas Guru Trainer (KGT) sebagai salah satu perkuliahan yang memberikan materi peningkatan rasa percaya diri peseta, kemampuan komunikasi dan public speaking, penanaman standar training melalui metode "SIRISIRISI" hingga pemberian persiapan peserta dalam memberikan kemampuan 20 peserta pelatihan dalam menguasai kemampuan mamperindah tampilan slide power point presentasi sebagai media penyampaian materi agar terlihat menarik dihadapan audiens.

Keberlanjutan proram SMT SGI Bekasi di masa yang akan datang juga dilakukan dengan pembentukan komunitas guru daerah yang akan menjadi wadah pergerakan tebar kebermanfaatan dampak pemberian materi perkuliahan selama 3 bulan yang dilakukan oleh 20 aktivis SGI Bekasi pasca selesainya program dan terbentuk komunitas guru daerah di Kabupaten Bekasi diharapkan menjadi sumber kekuatan arus pergerakan keberlangsungan program SMT SGI karena dengan menggabungkan diri pada wadah komunitas yang terdiri dari banyak guru akan menjadi kekuatan tersendiri diantara para aktivis SGI Bekasi dalam melakukan langkah pergerakan karena tidak akan ada kesan bergerak sendiri atau beban megemban amanah seorang diri. Keberlangsungan manfaat program SMT SGI di wilayah Kabupaten Bekasi tidak hanya ditumpu dengan terbentuknya komunitas guru daerah dan pergerakan dari aktivis SGI Bekasi, akan tetapi pengelola SGI pusat sangat berharap agar terbentuk peluang kerjasama dengan adanya dukungan yang positif terhadap setiap pelaksanaan program SGI di wilayah Kabupaten Bekasi yang diberikan oleh stakeholder setempat. Dalam hal ini berupa dukungan positif yang datang dari pihak Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama (KEMENAG) sebagai bagian dari lembaga pemerintahan yang sejalan dengan semangat nilai pendidikan serta nilai agama Islam yang dibawa dalam pelaksanaan program SMT SGI Dompot Dhuafa untuk turut bersama-sama mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Peraturan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003. Upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang berkualitas menjadi tanggung jawab banyak pihak terutama lembaga negara yang bergerak pada bidang pendidikan serta adanya kontribusi dari masyarakat yang peduli akan terwujudnya pendidikan Indonesia yang berkualitas untuk anak bangsa. Berbagai kegiatan nyata sebagai kontribusi nyata dari masyarakat telah dilakukan salah satunya dalam program *School of Master Teacher* Sekolah Guru Indonesia harusnya juga mampu mendapatkan dukungan dan apresiasi

positif dari pihak pemerintah Kabupaten Bekasi sebagai wujud kolaborasi dalam melaksanakan amanat Undang-Undang tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Evaluasi Aspek Input Program *School of Master Teacher* Wilayah Kabupaten Bekasi

Evaluasi Input pada program SMT Bekasi dilakukan untuk menganalisis tentang pelaksanaan konteks program *School of Master Teacher* sebagai upaya identifikasi dan melakukan penilaian alternatif pelaksanaan program SMT Bekasi yang perdana di Kabupaten Bekasi. Evaluasi terhadap aspek Input penyelenggaraan program di antaranya terkait ketersediaan sumber daya manusia yaitu penanggung jawab program, admin program dan bagian keuangan program SMT Bekasi, terkait juga dengan evaluasi terhadap materi pelatihan, pemberian metode pembelajaran selama pelatihan, evaluasi terhadap penggunaan fasilitas serta evaluasi input terhadap penerapan prosedur yang berlaku serta evaluasi terhadap aspek penerapan aturan yang berlaku. Sumber Daya Alam (SDM) sebagai pengelola program menjadi faktor penting ketercapaian program SMT SGI mengenai aspek ketersediaan SDM sebagai pelaksana program SMT Bekasi, SGI menerapkan kriteria secara tertulis dalam "Panduan Pengelolaan Program SGI", bahwa pelaksanaan SMT SGI dikelola secara ideal oleh lima orang pengelola program sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti, muslim/muslimah, tidak merokok, berpakaian rapi dan menutup aurat, tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan berakhlak baik. Ketersediaan sumber daya manusia pada pelaksanaan program SMT Bekasi diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitator atau pengelola program yang dalam hal ini akan menjalankan tugas pokok pada masing-masing bagian manajemen program, di antaranya penanggung jawab program SMT Bekasi, admin program dan bagian pengelola keuangan program SMT Bekasi. Ketersediaan sumber daya manusia sebagai pengelola program SMT Bekasi

ditetapkan dengan adanya tiga orang fasilitator program, yaitu Guru Luqman Azis sebagai penanggung jawab program, Guru Irwanto sebagai Admin program dan Guru Wahyu Febrianto sebagai bagian keuangan program, ketiga fasilitator yang ada juga melaksanakan tugas sebagai trainer pemateri pada setiap pekan perkuliahan SMT Bekasi dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga fasilitator dan trainer program SMT Bekasi telah menjalankan tugas pokoknya dengan baik sesuai dengan panduan pengelolaan program Sekolah Guru Indonesia.

Pemberian materi perkuliahan SMT Bekasi mengacu pada kurikulum guru pemimpin 2019 juga menargetkan pemberian materi pelatihah kepada peserta dengan membangun paradigma baru guru sebagai pemimpin. Pemberian materi pelatihan berdasarkan temuan observasi kondisi nyata di lapangan bahwa sebagian materi perkuliahan juga diberikan secara online melalui kegiatan kuliah online (KULON) menggunakan aplikasi Sosial Media WhatsApp setiap Jum'at malam pukul 19.30-21.00 WIB. Pemberian materi perkuliahan program SMT juga disesuaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif dengan bobot 20% pemberian materi teori dan 80% pemberian materi praktik langsung terkait materi yang sedang dipelajari. Suksesnya pelaksanaan program SMT Bekasi tidak luput dari adanya dukungan penggunaan dan ketersediaan fasilitas dan tempat pelaksanaan program SMT SGI. Pada dokumen panduan pengelolaan program SGI terkait aspek fasilitas dijelaskan bahwa fasilitas dan tempat pelaksanaan program SMT SGI dalam kondisi memadai dan layak digunakan. Fasilitas pelatihan di antaranya; kualitas penerangan, kualitas kamar kecil (toilets), kualitas tempat ibadah (mushola). Tempat pelatihan diantaranya; kualitas fisik bangunan, ketepatan jumlah kebutuhan meja, kursi, infokus LCD, dan papan tulis bagi peserta pelatihan, keterjangkauan tempat pelatihan bagi peserta, dan ketenangan lingkungan sekitar.

Evaluasi aspek input juga dilakukan terhadap indikator keberhasilan penerapan peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan program SMT Bekasi, dalam panduan pengelolaan program SGI dinyatakan bahwa peserta yang mengikuti program SMT SGI berkomitmen mengikuti semua rangkaian kegiatan dan bersedia mentaati semua aturan yang berlaku hingga perkuliahan selesai, dan bersedia menandatangani SPP (Surat Perjanjian Pelatihan) peserta bermateri. Hal ini sejalan dengan studi dokumen terhadap “Dokumen Surat Perjanjian Pelatihan (SPP) SGI Dompot Dhuafa” yang dilakukan peneliti. SPP merupakan dokumen perjanjian kesediaan bagi setiap calon peserta yang telah dinyatakan lolos tahapan seleksi administrasi, wawancara dan microteaching yang dilaksanakan sebelumnya untuk berkomitmen mengikuti setiap rangkaian program SMT Bekasi selama 3 bulan. SPP berisi pernyataan kedua belah pihak yang berkomitmen untuk bekerjasama, dalam hal ini pihak pertama berasal dari Sekolah Guru Indonesia atas nama ketua SGI, Ahmad Abdul Wasiudin dan bertindak sebagai pihak kedua berasal dari setiap nama peserta SGI Dompot Dhuafa. Surat Perjanjian Pelatihan (SPP) menyatakan bahwa pihak pertama dan pihak kedua saling berkomitmen mengikatkan diri dalam kontrak pelatihan SMT SGI. Dimana pihak pertama dinyatakan sebagai pengelola, sedangkan pihak kedua dinyatakan oleh peserta pelatihan SMT SGI. Selain berisi data diri kedua belah pihak, SPP juga berisi butir-butir pasal yang berkaitan dengan kewajiban serta hak yang akan diperoleh oleh masing-masing pihak selama program berlangsung. Rincian pasal yang dimaksud antara lain; pasal 1 berkaitan dengan hal-hal umum, pasal 2 berkaitan dengan aspek kewajiban yang harus dijalani oleh pihak kedua, pasal ke 3 berisi tentang hak yang akan diperoleh pihak kedua, pasal 4 berkaitan dengan ruang lingkup tugas selama pihak kedua mengikuti program SMT SGI, pasal ke 5 berisi tentang larangan yang harus dihindari oleh pihak kedua selama mengikuti program SMT SGI, pasal ke 6 berisi tentang sanksi yang akan diterima pihak kedua apabila melanggar komitmen yang sudah

disepakati, pasal ke 7 berkaitan dengan pemutusan hubungan kerja kepada pihak kedua jika terbukti melanggar kesepakatan, pasal ke 8 berisi hal lain-lain yang berkaitan dengan komitmen kedua belah pihak selama pelaksanaan program SMT SGI. Pada bagian akhir SPP dibubuhkan tempat dan tanggal ditandatanganinya SPP ini oleh pihak pertama dan pihak kedua di atas materai Rp. 6.000,-.

Evaluasi Aspek Proses Program *School of Master Teacher* Wilayah Kabupaten Bekasi

Evaluasi aspek proses pada program SMT Bekasi dilakukan untuk membantu pengambilan keputusan tentang pelaksanaan program yang telah ditetapkan serta digunakan untuk mengetahui berbagai hambatan selama pelaksanaan program dan pemilihan upaya perbaikan program. Evaluasi terhadap aspek Process dalam penyelenggaraan *program School of Master Teacher* (SMT) Sekolah Guru Indonesia (SGI) Wilayah Kabupaten Bekasi di antaranya terkait desain prosedural, aktivitas prosedural dan hambatan saat pelaksanaan program SMT Bekasi. Analisa evaluasi process terhadap aspek desain prosedural dalam pelaksanaan SMT Bekasi dilakukan untuk melihat kesesuaian rincian pelaksanaan program SMT telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. esesuaian desain prosedural tentang pelaksanaan kegiatan SMT Bekasi diperoleh juga dari hasil temuan observasi di lapangan saat pelaksanaan program SMT Bekasi. sejak awal program SMT Bekasi yang berlangsung selama 3 bulan, mulai dari proses sosialisasi dan pembukaan pendaftaran, pengumuman tahap 1, wawancara dan *microteaching*, pengumuman tahap 2, pelaksanaan *stadium generale*, *military super camp*, 6 (enam) kali perkuliahan materi kelas, pelaksanaan tes sumatif, sidang hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan diakhiri wisuda akbar seluruh angkatan XXXVII dari 5 titik pelaksanaan program, pada 27 Oktober 2019 di Aula Masjid

Zona Madina, Parung Bogor. Berdasarkan analisa evaluasi terhadap aspek Process pelaksanaan program SMT Bekasi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Analisa evaluasi proses juga dilaksanakan terhadap aspek aktivitas prosedural pada pelaksanaan program SMT Bekasi selama 3 (tiga) bulan dimana pada standar objektif evaluasi dinyatakan bahwa aktivitas pelaksanaan seluruh kegiatan program berjalan sesuai standar SGI. Kegiatan yang dijalankan antara lain; persiapan program dan pelaksanaan program. Pada kegiatan pelaksanaan program SMT Bekasi diantaranya dengan mempersiapkan MoU dengan Stakeholders pemerintahan wilayah Kabupaten Bekasi. Surat perjanjian kerjasama atau MoU berisi butir-butir pasal kesepakatan yang akan dilaksanakan oleh kedua belah pihak dalam hal ini melaksanakan program SGI di wilayah setempat. Pelaksanaan aktivitas prosedural juga berkaitan dengan pelaksanaan program SMT SGI di wilayah Kabupaten Bekasi selama 3 bulan, di antaranya seleksi calon peserta, pelaksanaan stadium generale dan orientasi, proses perkuliahan, kelas guru trainer, wisuda dan evaluasi program. Berdasarkan temuan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap “dokumen aktivitas SMT Master Teacher 2019” diperoleh temuan bahwa aktivitas program SMT daerah dilaksanakan dengan mengikuti panduan aktivitas dari SGI pusat. Dalam dokumen “aktivitas SMT 2019” berisi gambaran timeline secara detail dan lengkap untuk setiap kegiatan yang akan dijalankan pengelola SMT daerah, termasuk di wilayah Kabupaten Bekasi. Dokumen aktivitas SGI berisi tabel penjelasan seperti, nama aktivitas pekanan program, tujuan setiap aktivitas program pekanan yang dijalankan, target penilaian terhadap kegiatan pekanan yang dilakukan, tabel adanya tugas pekanan dan tabel berisi keterangan keperluan berkas verifikasi setiap kegiatan pekanan yang dilakukan. Dokumen aktivitas SGI SMT menjadi panduan pengelolaan program SMT Bekasi sesuai dengan aktivitas proseduralnya. Aktivitas pekanan yang dilakukan pengelola SMT Bekasi sesuai dengan aktivitas prosedural

diantaranya, Stadium Generale, perkuliahan, daring, Master Teacher Supercamp, Perkuliahan 1, tatap muka, daring, observasi mengajar 1, aktivitas kepedulian sosial, aktivitas menjaga budaya kebersihan sekolah, perkuliahan 2, daring, PTK, tatap muka, observasi ke 2, ujian sumatif dan bimbingan PTK, sidang PTK, kelas guru trainer dan wisuda.

Aspek lain yang juga menjadi objek evaluasi process program SMT Bekasi adalah hambatan saat pelaksanaan program hal ini berdasarkan temuan hasil studi dokumen dalam “Panduan Pengelolaan Program SGI” yang juga menjadi standar kriteria evaluasi process terkait adanya hambatan saat pelaksanaan program dijelaskan bahwa pengelola SMT melakukan antisipasi dan penyelesaian dengan baik dan tepat saat terjadi keadaan yang tidak diinginkan, baik secara teknis ataupun operasional. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan program SMT Bekasi yang masih menjadi tugas bersama adalah membentuk jaringan kerjasama dengan stakeholders dinas pendidikan dan kementerian agama kabupaten Bekasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan Sekolah Guru Indonesia.

Evaluasi Aspek Produk Program School of Master Teacher Wilayah Kabupaten Bekasi

Evaluasi aspek produk pada pelaksanaan program SMT Bekasi dilakukan terhadap temuan-temuan evaluasi sebagai informasi yang sangat penting untuk digunakan dalam memutuskan potensi program untuk di adopsi. Evaluasi product terhadap aspek ukuran pencapaian pelaksanaan program SMT Bekasi dilakukan berdasarkan indikator hasil evaluasi program berupa adanya kesesuaian pelaksanaan program SMT Bekasi dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam panduan pengelolaan program SGI. Evaluasi terhadap aspek Product dalam penyelenggaraan program *School of Master Teacher* (SMT) Sekolah Guru Indonesia (SGI) Wilayah Kabupaten Bekasi di antaranya terkait aspek ukuran pencapaian, interpretasi kelayakan, adanya pengaruh utama,

pengaruh sampingan, aspek kesesuaian pencapaian tujuan dengan biaya yang telah dihabiskan dan aspek penilaian terhadap keunggulan program SMT Bekasi.

Evaluasi produk terhadap aspek ukuran pencapaian pelaksanaan program SMT Bekasi dilakukan berdasarkan indikator hasil evaluasi program berupa adanya kesesuaian pelaksanaan program SMT Bekasi dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam panduan pengelolaan program SGI. Evaluasi aspek ukuran pencapaian juga dikuatkan dengan temuan hasil studi dokumen dalam pelaksanaan evaluasi program *Customer Satisfaction Index (CSI)* SMT SGI dilihat dari sisi penilaian peserta yang menunjukkan hasil yang memuaskan, sesuai dengan *Customer Satisfaction Index (CSI)* diperoleh hasil dengan kategori “sangat puas” respon dari peserta terhadap keseluruhan program SMT yang mereka ikuti. Pencapaian pelaksanaan program SMT Bekasi diukur sebagai interpretasi kelayakan bahwa program SMT SGI mampu memberikan kesan yang baik dengan tertanamnya nilai-nilai khas standar SGI, 10 Nilai Kepemimpinan Guru Indonesia sebagai kurikulum yang dijalankan selama 3 bulan pada program SMT Bekasi. Kurikulum Guru Pemimpin 2019 secara jelas memuat indikator pencapaian tujuan setiap pekan perkuliahan SMT SGI untuk membentuk guru sebagai pendidik, pengajar dan berjiwa pemimpin.

Pelaksanaan program SMT Bekasi secara pasti memberikan dampak secara langsung kepada setiap guru yang menjadi peserta SMT Bekasi. Pengaruh langsung pelaksanaan program sesuai dengan kriteria evaluasi bahwa “Kurikulum SMT SGI efektif dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan pada guru dalam proses mengajar secara individu maupun kelompok”. Selain tercapainya pengaruh utama dari pelaksanaan kegiatan SMT Bekasi, aspek evaluasi juga dilakukan terhadap kriteria program dalam memberikan pengaruh sampingan kepada peserta program SMT Bekasi, bahwa aktivis SGI mampu menebar manfaat kembali kepada masyarakat dengan berbagai bentuk

kontribusi nyata, melalui tealdan 10 nilai karakter kepemimpinan Guru Indonesia. Temuan pengaruh sampingan dalam pelaksanaan program SMT Bekasi terlihat pada temuan hasil observasi yang dpeneliti lakukan secara nyata, bahwa bersama 19 otrang peserta SMT Bekasi lainnya serta trainer program SMT Bekasi peneliti mengadakan “Kegiatan Tebar Kebermanfaatan” yang dilaksanan pada tanggal 06 Oktober 2019 dengan berbagi donasi kepada 20 anak yatim dan piatu di daerah Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk menebar kebermanfaatan kembali yang tercermin dalam salah satu nilai 10 Kepemimpinan Guru Indonesia yaitu guru senantiasa “Aktif Memberdayakan Masyarakat”.

Evaluasi program SMT Bekasi dari aspek produk juga dilakukan terhadap kesesuaian pencapaian tujuan dengan biaya yang telah dihabiskan. Berdasarkan temuan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti juga didapatkan kondisi nyata bahwa dalam kegiatannya, dana sejumlah Rp. 9.700.000,- digunakan untuk keperluan pelaksanaan program semala 3 bulan pada kegiatan SMT Bekasi. Alokasi dana diantaranya digunakan untuk keperluan perlengkapan perkuliahan, konsumsi trainer, biaya transportasi setiap pekan para trainer karena jarak yang cukup jauh yaitu Bogor-Bekasi, dan digunakan juga untuk transportasi kegiatan observasi ke sekolah setiap guru yang menjadi peserta pelatihan di wilayah Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi dan sekitar Jakarta Timur sebanyak dua kali kunjungan, dana juga dialokasikan untuk infaq kebersihan tempat atau lokasi perkuliahan jika diperlukan. Hanya saja khusus untuk SMT Bekasi ada tambahan dana pada kegiatan akomodasi observasi sekolah yang dilaksanakan oleh para trainer SMT Bekasi. Hal ini tidak diketahui sebelumnya, sehingga alokasi dana dari pengajuan keuangan yang ada tidak mencukupi sehingga dalam perjalanan program SMT Bekasi bagian keuangan program harus mengajukan dana tambahan untuk menunjang

kebutuhan transportasi dan akomodasi pelaksanaan observasi ke setiap sekolah peserta.

Temuan hasil studi dokumen pada “Laporan Akhir Kegiatan SMT Bekasi” peneliti memperoleh rincian laporan keuangan kegiatan SMT Bekasi selama tiga bulan dengan item pengeluaran dan nominal diantaranya ; dana kebutuhan koordinasi sebesar Rp. 403.800,-. Dana kebutuhan kegiatan wawancara calon peserta sebesar Rp. 357.000,-. Kebutuhan dana kegiatan Stadium Generale (SG) sebesar Rp. 2.194.000,-. Kebutuhan dana kegiatan Military Super Camp (MSC) sebesar Rp. 2.197.000,-. Kebutuhan dana kegiatan perkuliahan materi pertama “PTK” sebesar Rp. 461.000,-. Kebutuhan dana kegiatan observasi 1 sebesar Rp. 1.066.500,-. Kebutuhan dana kegiatan perkuliahan materi kedua “Neurosains” sebesar Rp. 366.000,-. Kebutuhan dana kegiatan perkuliahan materi ketiga “Strategi Pembelajaran” sebesar Rp. 411.000,-. Kebutuhan dana kegiatan perkuliahan keempat “Alat Peraga” sebesar Rp. 923.000,-. Kebutuhan dana kegiatan perkuliahan kelima “Penilaian Otentik” sebesar Rp. 674.000,-. Kebutuhan dana kegiatan perkuliahan keenam “Kelas Model” sebesar Rp. 276.000,-. Kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan ujian sumatif sebesar Rp. 453.000,-. Kebutuhan dana pelaksanaan sidang PTK sebesar Rp. 809.000,-. Dan kebutuhan dana kegiatan pelaksanaan observasi 2 dan Kelas Guru Trainer (KGT) sebesar Rp. 3.082.000,-. Total penggunaan dana dalam kegiatan SMT Bekasi selama 3 bulan sebesar Rp 13.673.300,-. Melihat dari hasil temuan studi dokumen pada mekanisme pengajuan dengan realitas pelaksanaan di lapangan terlihat ada penambahan biaya dalam penggunaan dana kegiatan SMT Bekasi, akan tetapi seluruh item rincian penggunaan dana telah sesuai dengan aktivitas yang direncanakan pihak manajemen pusat SGI.

Hasil temuan aspek evaluasi Produk berikutnya berkaitan dengan aspek keunggulan program, berdasarkan hasil studi dokumen “Panduan Pengelolaan Program SGI” disebutkan bahwa kegiatan SMT memiliki keunggulan dalam

penanaman 10 Nilai Karakter Guru Indonesia sebagai tujuan mendorong peningkatan kompetensi peserta secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Rincian penilaian pada kurikulum guru pemimpin 2019 akan menjadi acuan dalam keberhasilan pengelolaan program SMT dalam menghasilkan guru-guru dengan lulusan program sesuai dengan tujuan dan goals program SMT SGI, hal ini diperkuat dengan adanya karya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah berhasil dilakukan oleh 20 guru aktivis SGI Bekasi serta kegiatan tebar kebermanfaatannya lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa School of Master Teacher (SMT) merupakan salah satu program Sekolah Guru Indonesia yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru untuk menjadi guru yang berjiwa pendidik, pengajar dan berkepemimpinan sosial. Pelaksanaan program SMT secara umum sudah baik, namun tentu tidak dapat dilepaskan dari sisi lain masih adanya berbagai kekurangan yang masih harus diperbaiki dalam beberapa aspek agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan jauh lebih baik pada periode yang akan datang. Hasil evaluasi dibagi menjadi empat bagian yang menunjukkan evaluasi process pada pelaksanaan program SMT Bekasi telah sesuai dengan kriteria indikator hasil evaluasi program, yaitu adanya kesesuaian pada aspek ukuran pencapaian pelaksanaan program yang telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta adanya kesesuaian pada aspek interpretasi kelayakan bahwa program *School of Master Teacher* Sekolah Guru Indonesia layak dilanjutkan kembali pada periode berikutnya di wilayah Kabupaten Bekasi dan diharapkan terus meluas hingga wilayah Kota Bekasi dan sekitarnya. Kelayakan program dipengaruhi dengan adanya kesesuaian kriteria evaluasi pada aspek pengaruh

langsung kurikulum program dalam memberikan solusi bagi pemenuhan kebutuhan dan permasalahan guru dalam proses mengajarnya baik secara individu maupun kelompok. Kesesuaian indikator hasil juga diperoleh dalam aspek adanya pengaruh sampingan berupa kegiatan tebar kebermanfaatan kepada masyarakat sebagai kontribusi nyata 20 aktivis SGI Kabupaten Bekasi. Aspek kesesuaian evaluasi juga diperoleh dari sisi pencapaian tujuan dengan biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan program SMT Bekasi selama tiga bulan di wilayah Kabupaten Bekasi. Aspek keunggulan program juga telah sesuai dengan kriteria indikator hasil evaluasi bahwa program SMT SGI telah berhasil menanamkan 10 nilai kepemimpinan guru Indonesia yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi peserta secara kognitif, psikomotrik dan sikap mental melalui hasil observasi kelas pertama dan kedua, nilai pre dan post test peserta serta hasil Customer Satisfaction Index (CSI) yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan program dengan predikat “Sangat Puas”.

REFERENCES

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Deepublish.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). *Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Ali, M. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 1–14.
- Anggina, A., Mahyani, A., Fadilah, S., & Ayumi, S. N. (2022). Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah. *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 76–81.
- Ardayani, L. (2017). Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 187–200.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.



- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Dianto, E. Y. (2018). Edutainment Menjawab Problematika Pembelajaran Di Sekolah. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 28–44.
- Dinata, V. C., Priambodo, A., Hariyanto, A., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2020). Evaluasi penerapan blended learning berdasarkan kualitas model dan motivasi belajar mahasiswa-atlet. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 407–422. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i2.14462
- Farida, I. (2017). Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional. *PT. Remaja Rosda Karya. Bandung*.
- Haz, A. M., & Muthi, I. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Guru Dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 45–53.
- Himmah, M., Adisaksana, H., & Aini, L. N. (2021). Bimbingan Dan Pelatihan Implementasi Kepemimpinan Untuk Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Rw 03 Kelurahan Ketawang Gede Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(1), 90–94.
- Husein, M. T. (2019). Link and match pendidikan sekolah kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2).
- Ismail, I., & Elihami, E. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa perguruan tinggi STKIP muhammadiyah enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12–20.
- Jamaldi, A., Supriyanto, A., Andriyansyah, D., Wicaksono, M. T., Savidaprima, A. Y., & Riyadi, T. W. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Desain Bagi Guru SMK Menggunakan Software Solidworks. *Abdi Masya*, 1(2), 66–71.
- Latifah, L., & Rachmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346–355.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101–109.

- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Putra, P., Fahlevi, R., Rachmawati, R., & Isfandayani, I. (2023). Merdeka Learning Campus Curriculum Design: A Review toward Islamic Banking Study Program in Universitas Islam 45. *Paradigma*, 20(1), 65–73.
- Rahayu, M. S. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Retnilasari, E., & Putra, P. (2019). Pengaruh Program Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kemampuan dan Kinerja Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 10(2), 49–61.
- Rohmat, M. (2014). Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 124–144.
- Rumuar, F. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA di Kota Ambon. *DISS. IAIN Ambon*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: Evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
- Zouros, N. (2016). Global geoparks network and the new UNESCO Global Geoparks Programme. *Bulletin of the Geological Society of Greece*, 50(1), 284–292.